

SKRIPSI

**EKSPLORASI MUSIK LINTAS BUDAYA:
KREATIVITAS GOVIND MARBUN DALAM
MENGADAPTASI *TAGANING* BATAK TOBA
DI PLATFORM TIKTOK**



Oleh :
Raymond H. Manalu
2010771015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

EKSPLORASI MUSIK LINTAS BUDAYA: KREATIVITAS GOVIND MARBUN DALAM MENGADAPTASI *TAGANING* BATAK TOBA DI PLATFORM TIKTOK



Oleh:
Raymond H. Manalu
2010771015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam bidang Etnomusikologi
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

EKSPLORASI MUSIK LINTAS BUDAYA: KREATIVITAS GOVIND MARBUN DALAM MENGADAPTASI TAGANING BATAK TOBA DI PLATFORM TIKTOK diajukan oleh **Raymond H Manalu**, NIM 2010771015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M. Hum.
NIP 196803081993031001
NIDN 008036809

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Krismus Purba, M. Hum.
NIP 196212251991031010
NIDN 0025126206

Yogyakarta, 06 - 01 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Etnomusikologi



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

nyataan,

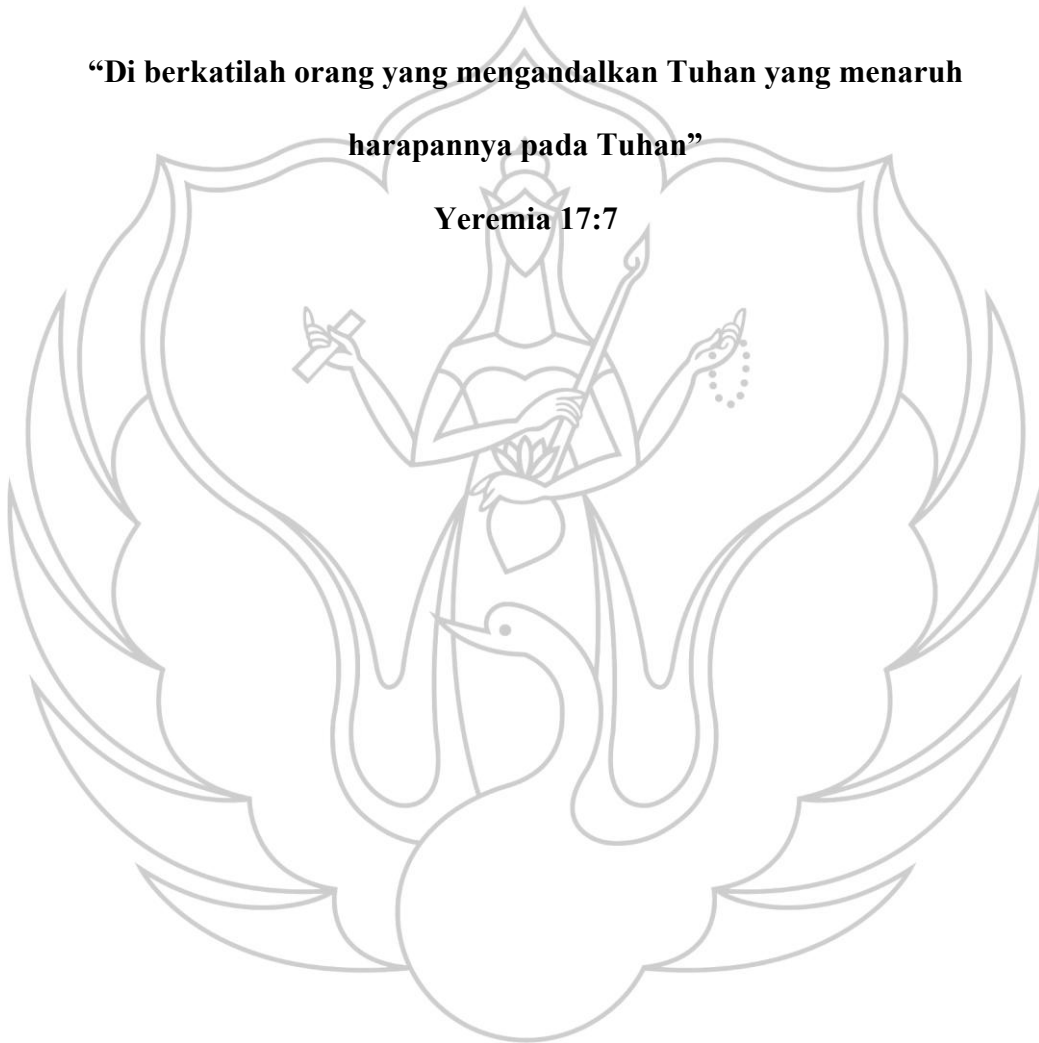


Raymond H. Manalu
NIM 2010771015

MOTTO

**“Di berkatilah orang yang mengandalkan Tuhan yang menaruh
harapannya pada Tuhan”**

Yeremia 17:7

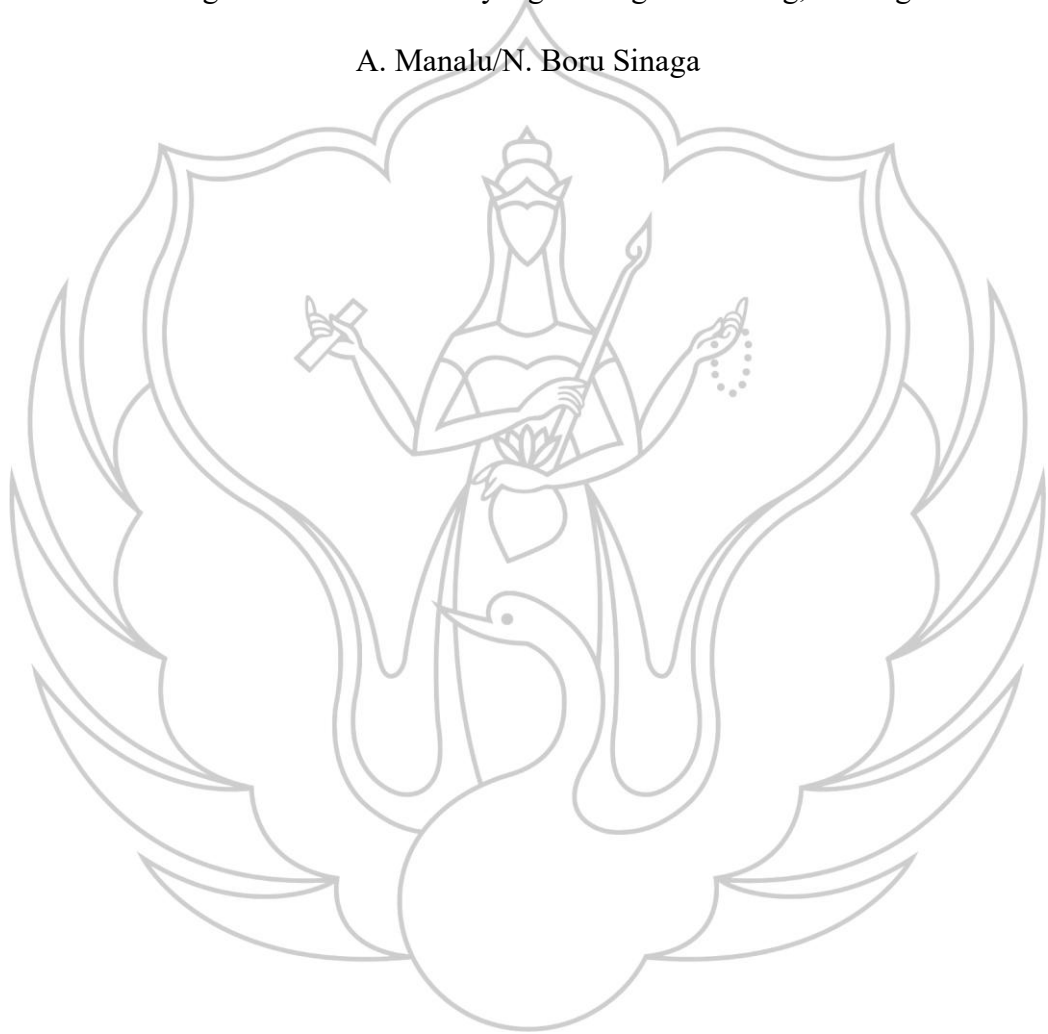


PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tecinta dan tersayang Among serta Inong, keluarga besar

A. Manalu/N. Boru Sinaga



PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, yang dengan kasih sayang dan rahmatNya yang tiada terhingga, Sang Maha Pemberi Kehidupan dan Rahmat tanpa batas, yang dengan kasih sayangNya yang agung telah melimpahkan kekuatan serta kesempatan sehingga saya dapat menuntaskan penulisan skripsi ini dengan penuh keberkahan. Dalam menyusuri jalan panjang penuh liku dan tantangan, penulis terus merasakan kehadiran bimbingan Ilahi yang menyinari setiap langkah, membimbing dari kegelapan menuju cahaya harapan. Meski rintangan dan hambatan yang menghadang, berkat limpahan karuniaNya, penulis mampu melewati setiap ujian hidup dengan penuh kesabaran dan keyakinan yang teguh.

Dalam momen istimewa ini, penulis ingin dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua individu yang telah memberikan dukungan luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini. Mulai dari motivasi yang membangkitkan semangat ketika rasa lelah datang, pemikiran dan saran yang sangat membangun, hingga bantuan tenaga yang tak ternilai. Tidak lupa pula arahan dan bimbingan yang konsisten yang penulis terima, menjadi cahaya penuntun agar penulis tetap fokus dan tepat arah dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kehadiran, perhatian, dan kontribusi mereka, penulis yakin perjalanan akademik ini tidak akan semulus dan sebermakna ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni

Pertunjukan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus dosen saya di jurusan Etnomusikologi.

2. Dr. Citra Aryandari, S. Sn., M.A. selaku ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selalu tegas mengarahkan dan memberi masukan kepada seluruh mahasiswa, termasuk penulis dalam menjalani pendidikan.
3. M. Yoga Supeno, S. Sn., M. Sn. Selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih segala dukungan dan bantuan serta kordinasi selama penulis melaksanakan penelitian.
4. Drs. Sukotjo, M. Hum. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, perhatian, masukan, kritikan, saran, dan motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Krismus Purba, M. Hum. Selaku bapak tua penulis serta dosen pembimbing II yang telah memberi masukan, kritik, perhatian, motivasi, saran, dan waktu kepada saya selama penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum. Selaku Dosen penguji ahli yang telah memberi waktu, perhatian, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusuna dan penyempurnaan skripsi ini baik dari bimbingan, arahan, masukan dan kritik yang telah memberikan wawasan baru bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Para Dosen Jurusan Etnomusikologi yang penuh dengan ketulusan dan keikhlasan telah membimbing serta membagikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Govind Sabarito Marbun yang telah memberi izin kepada saya untuk mengangkat beliau sebagai sampel dalam objek penelitian saya.
9. Seluruh narasumber dalam skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, dan penulis mendapatkan ilmu dan informasi yang sangat berguna.
10. Keluarga besar ompung Jefri Manalu/ boru situmorang yang terus memberi semangat dan dorongan kepada penulis, serta yang membawa saya dalam setiap doa.
11. Kedua sosok tersayang yang menjadi cinta pertama dalam hidup saya, Among dan Inong, A. Manalu/ N. boru Sinaga adalah sumber kekuatan dan inspirasi tiada henti. Dari awal perjalanan perkuliahan hingga detik terakhir penulisan skripsi ini, mereka selalu setia memberikan semangat, masukan bijak, serta nasehat penuh makna yang menjadi pegangan hidup saya. Terima kasih atas doa-doa tulus yang tidak pernah putus mengalir dari lubuk hati terdalam, yang akan menjadi pelita penyemangat di setiap langkah dan proses yang saya lalui. Tanpa cinta dan dukungan mereka, perjalanan panjang ini tentu tak akan seindah dan sebermakna hari ini.
12. Ketiga abang tercinta, Jefrianto Manalu S.Kom., yang juga merupakan penggerak di Cv. Neosoft Art, Fernando Manalu S.S., dan Eko Putra Manalu, saya sampaikan rasa terima kasih yang terdalam. Setiap nasehat berharga, dorongan semangat yang tak pernah surut, serta dukungan yang kalian

berikan telah menjadi energi penggerak dalam setiap langkah perjalanan ini. Kehadiran kalian ibarat pilar kokoh yang selalu menjaga agar saya tetap teguh dan bersemangat menyelesaikan proses skripsi ini.

13. Sangat bersyukur memiliki dua adik yang luar biasa, Lorensa Manalu S.Pt., dan Kevin Manalu. Kehadiran kalian menghadirkan tawa yang menghangatkan setiap sudut hati dan dukungan yang tulus menjelma menjadi kekuatan utama dalam setiap tahapan perjalanan panjangku. Terima kasih atas segala kebersamaan dan semangat yang kalian berikan tanpa lelah, yang menjadi penyemangat hakiki dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
14. Teman angkatan Tarujati Etnomusikologi 2020 yang selalu saling support selama menjalani pendidikan, semoga kita semua sukses selalu di hari yang akan datang.
15. Teman seperjuangan Wandy alias ukke baragas, Ismail Budiman penguasa huta siallagan, dan Panserzawawi pengisi kota Ambon mulai dari laut, darat, udara yang telah memberi bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas seluruh energi positif yang dilontarkan selama penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman runkad Anak Utara, sidoli parjalang, koplo, aris alias starboy, bang evata, bang debang yang selalu saling suport walaupun tetap runkad. Terimakasih atas waktu, masukan dan seleruh energi positif yang dilontarkan terhadap penyusunan skripsi ini.
17. Wendis Kristofel Sihotang, dan Amos Situmeang yang telah memberi banyak terhadap penulis dukungan mulai dari awal proses hingga akhir skripsi ini.

18. Boy Lamris Simamora yang telah membantu penulis dalam mentranskrip notasi pada skripsi ini.
19. Punguan naposo Sinaga yoga, Kawan Pustaka, Parsamosir, Punguan naposo Simamora, dimana tempat belajar, berproses, dan memberi ruang pergaulan dan ilmu kepada penulis.
20. Alumni kost mba sardi utomo, cartel the rambart, kontrakan martona, kost maharani, teman kontrakan yang selalu saling suport dalam setiap proses. Semoga sukses selalu di hari yang akan datang.
21. Keluarga Seni batak Japaris (KSBJ), organisasi dan ke-keluargaan sebagaimana salah satu tempat Rumah awal penulis waktu pertama kali menginjakkan kaki di kota yogyakarta. Dan salah satu tempat bagi penulis tumbuh dan berkembang.
22. Martona Etnik yogyakarta yang telah banyak memberikan ruang belajar, berproses, tumbuh dan berkembang terhadap penulis.
23. Dalam perjalanan panjang yang penuh liku ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada sosok luar biasa, seorang anak laki-laki kuat dan hebat, Raymond Manalu. Terima kasih atas semua perjuangan gigih yang telah kau lakukan hingga mampu menuntaskan studi dan meraih gelar sarjana ini. Ketekunan, semangat pantang menyerah, serta kerja keras yang kau tunjukkan selama proses penulisan skripsi adalah contoh nyata dari kekuatan jiwa dan keteguhan hati. Tak mudah melewati setiap tantangan, melewati rasa lelah bahkan keraguan yang kerap menghampiri, namun kau tetap bersyukur dan bertahan dengan penuh harapan dan keyakinan. Bisikkan

pada dirimu sendiri, bahwa semua akan berlalu dengan baik, dan terima kasih telah menjadi pendamping terbaik bagi dirimu sendiri serta terus memperjuangkan cita-cita yang selalu didukung dan diiringi oleh kasih sayang kedua orang tua.

24. Saya ingin mengucapkan terima kasih dan salam hormat yang tulus kepada seluruh pihak yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu per satu secara individual. Semoga Tuhan Yesus yang Maha Pengasih selalu melimpahkan berkat dan membalas setiap kebaikan, dukungan, serta bantuan yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna serta masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Apabila terdapat kekurangan, saya sebagai penulis dengan kerendahan hati memohon maaf serta mengharapkan masukan, kritikan, dan saran guna membangun penulisan skripsi ini agar lebih sempurna lagi. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk pembaca serta kiranya dapat memberi dampak yang baik bagi pembanya.

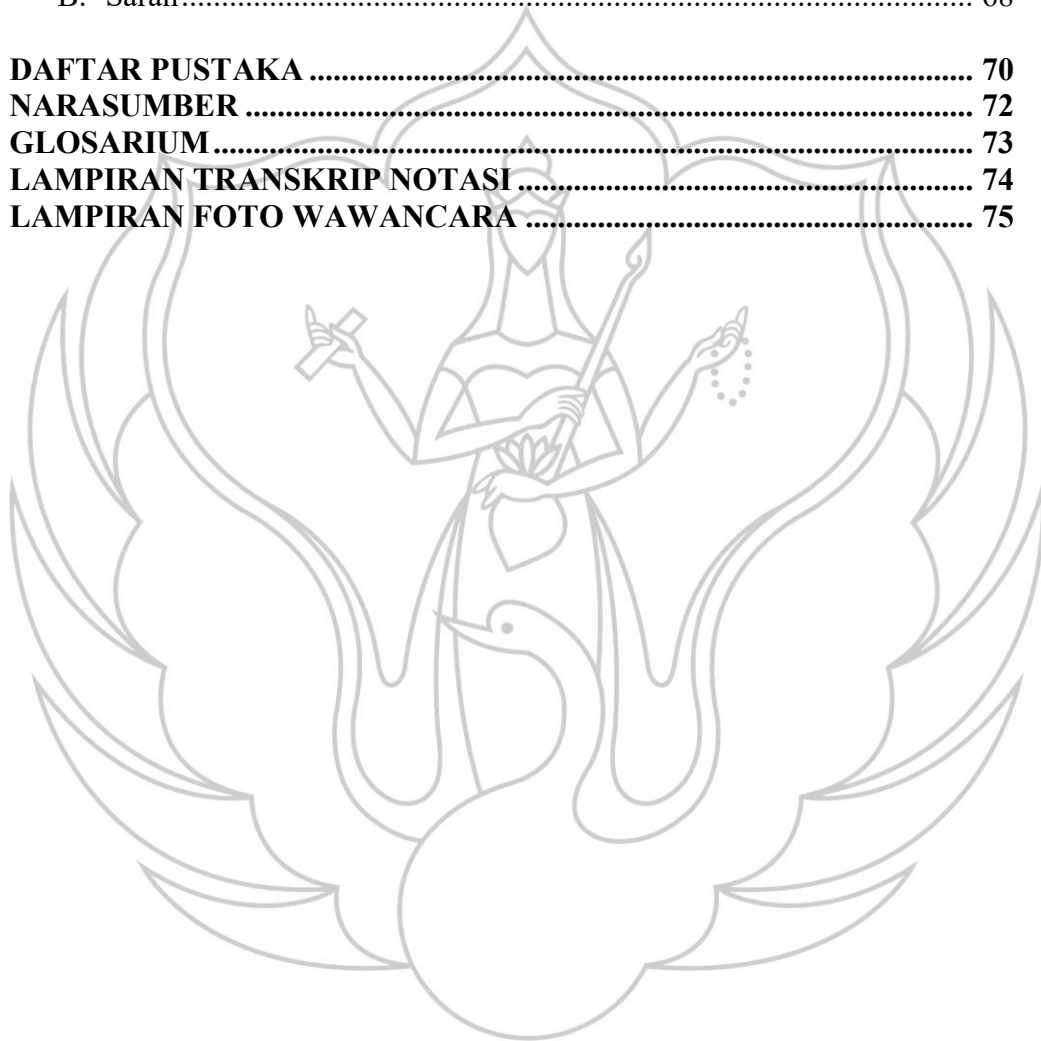
Yogyakarta, 8 Desember 2025

Raymond H. Manalu
2010771015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR NOTASI	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
 BAB II DESKRIPSI UMUM <i>TAGANING</i> DALAM VIDEO TIKTOK	
GOVIND MARBUN.....	20
A. Deskripsi Umum <i>Taganing</i>	20
1. <i>Taganing</i> Batak Toba.....	20
2. Fungsi dan perang <i>Taganing</i> dalam budaya Batak Toba.....	20
3. Perkembangan <i>Taganing</i> di Era modern	22
B. Media Sosial TikTok Govind Marbun.....	23
1. Pengertian media Sosial.....	23
2. Platform TikTok	24
C. Govind Marbun sebagai konten kreator TikTok.....	24
1. Profil Govind Marbun.....	26
2. Profil media sosial TikTok Govind Marbun.....	28
D. Karya Govind Marbun di Platform TikTok	30
1. “Adiak Hasian”	30
2. “Hanya milik ku”	31
E. Proses kreativitas Govind Marbun di platform Tiktok	33
F. Kreativitas Govind Marbun dalam mengadaptasi <i>Taganing</i> Batak Toba di platform TikTok.....	38
G. Analisis musik dalam video konten Govind Marbun di TikTok	41
1. Instrumentasi.....	41
2. Bentuk musik	48

BAB III RESPON DAN PARTISIPASI AUDIENS TERHADAP AKUN TIKTOK GOVIND MARBUN	53
A. Bentuk Respon Audiens	55
B. Partisipasi Audiens dan komunitas virtual	63
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
NARASUMBER	72
GLOSARIUM	73
LAMPIRAN TRANSKRIP NOTASI	74
LAMPIRAN FOTO WAWANCARA	75

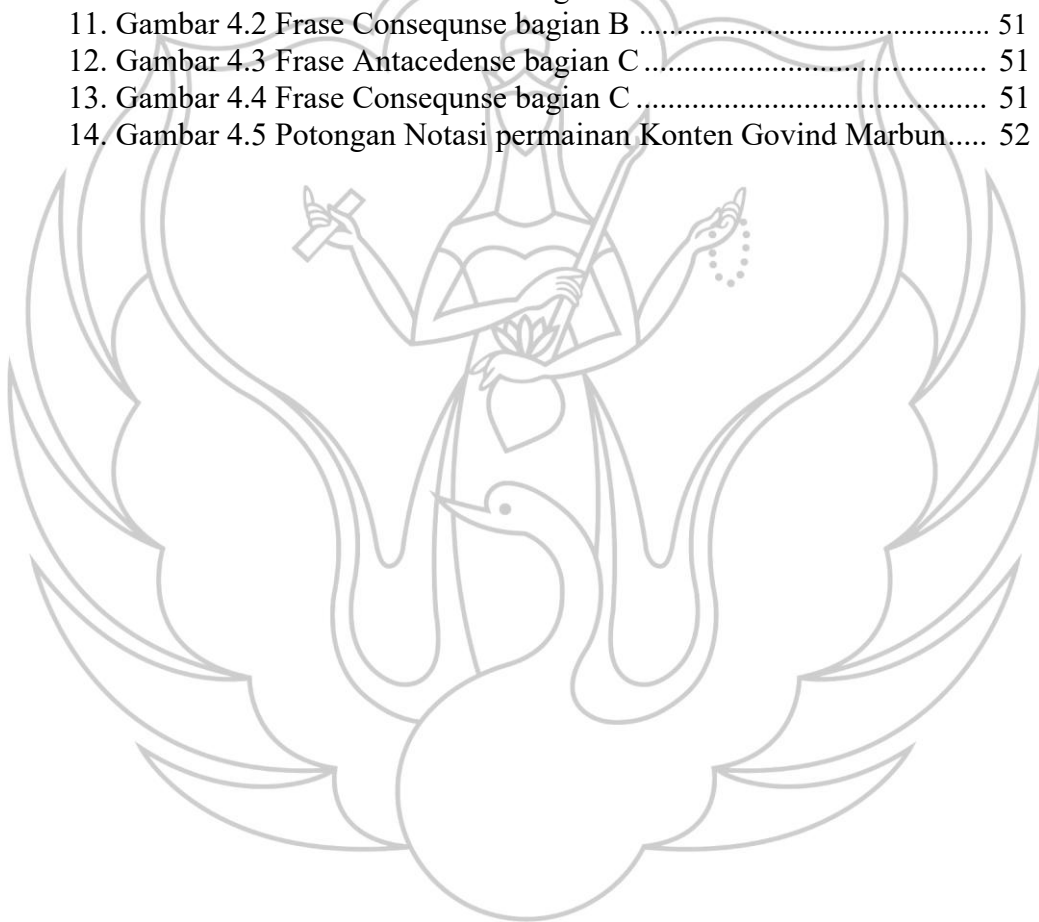


DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Logo TikTok.....	24
2. Gambar 1.2 Profil Govind Marbun	26
3. Gambar 1.3 Akun TikTok Govind Marbun	28
4. Gambar 1.4 Sampul karya lagu <i>Adiak Hasian</i>	31
5. Gambar 1.5 Sampul karya lagu <i>Hanya Milikku</i>	32
6. Gambar 1.7 Instrumen <i>Taganing</i>	43
7. Gambar 1.9 Instrumen <i>Sape</i> Kalimantan	44
8. Gambar 2.1 <i>Fruity Loops</i>	45
9. Gambar 2.4 Instrumen Midi Controler.....	47
10. Gambar 2.9 Video TikTok Govind Marbun.....	55
11. Gambar 3.0 Video TikTok Penampilan Govind Marbun.....	56
12. Gambar 3.1 Komentar <i>dominant</i> TikTok Govind Marbun	58
13. Gambar 3.2 Komentar <i>negotiated</i> TikTok Govind Marbun.....	59
14. Gambar 3.3 Komentar <i>Oppositional</i> TikTok Govind Marbun.....	60
15. Gambar 3.4 Tabel <i>decoding</i> komentar video TikTok	62
16. Gambar 3.5 Top hastag TikTok Govind Marbun.....	65

DAFTAR NOTASI

1. Gambar 1.6 Potongan notasi <i>Taganing</i> tangan kiri dan kanan.....	43
2. Gambar 1.8 Potongan notasi permainan <i>sapek</i>	44
3. Gambar 2.2 Potongan notasi <i>bass</i>	47
4. Gambar 2.3 Potongan Intrumen snare drum dan kick drum.....	47
5. Gambar 3.6 Notasi bagian A lagu.....	50
6. Gambar 3.7 Notasi bagian B lagu.....	50
7. Gambar 3.8 Notasi bagian C lagu.....	50
8. Gambar 3.9 Frase Antecedense bagian A.....	50
9. Gambar 4.0 Frase Consequense bagian A.....	50
10. Gambar 4.1 Frase Antecedense bagian B.....	51
11. Gambar 4.2 Frase Consequense bagian B.....	51
12. Gambar 4.3 Frase Antecedense bagian C.....	51
13. Gambar 4.4 Frase Consequense bagian C.....	51
14. Gambar 4.5 Potongan Notasi permainan Konten Govind Marbun.....	52



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji eksplorasi musik antar lintas budaya oleh Govind Marbun melalui adaptasi instrumen tradisional Batak Toba, *Taganing*, ke platform TikTok. *Taganing*, yang secara turun-temurun menjadi pusat ansambel Gondang Sabangunan dan sarat makna sakral dalam budaya Batak Toba, mengalami pergeseran semantik mendalam di ruang digital yang dinamis. Marbun memadukan pola ritmik dan ciri bunyi *Taganing* dengan genre modern seperti EDM, *hip-hop*, *remix*, dan pop, menghasilkan bentuk musikal inovatif yang selaras dengan selera generasi muda. Dengan pendekatan netnografi kualitatif, penelitian menganalisis konten TikTok, proses kreatif, serta interaksi audiens terhadap karya Govind Marbun. Analisis kreativitas mengacu pada teori Csikszentmihalyi, sementara analisis musikal merujuk teori Karl-Edmund Prier SJ. Hasil menunjukkan adaptasi Marbun tidak hanya memperluas kehadiran *Taganing* secara digital, tetapi juga menjadi strategi pelestarian budaya yang inklusif dan efektif. Respons *audiens* yang tinggi melalui komentar, *like*, *share*, serta penggunaan ulang suara menandakan penerimaan luas musik tradisional bila dikemas kreatif dan kontekstual, sesuai teori *encoding/decoding* Stuart Hall. Penelitian ini mengukuhkan peran media digital sebagai ruang baru bagi kesinambungan budaya dan transformasi musik tradisional di masyarakat modern.

Kata kunci: *Taganing*, Govind Marbun, TikTok, Eksplorasi Musik Lintas Budaya, Kreativitas, Etnomusikologi.

ABSTRACT

This study examines how Govind Marbun explores of cross-cultural music by adapting the traditional Batak Toba instrument Taganing to the TikTok platform. Hereditarily central to the Gondang Sabangunan ensemble and imbued with sacred meaning in Batak Toba culture, Taganing undergoes profound semantic shifts in dynamic digital spaces. Marbun fuses its rhythmic patterns and sonic traits with modern genres like EDM, hip-hop, remixes, and pop, yielding innovative musical forms attuned to youth preferences. Using qualitative netnography, the research analyzes TikTok content, creative processes, and audience interactions with Govind Marbun works. Creativity draws on Csikszentmihalyi's theory, while musical analysis references Karl-Edmund Prier SJ. Findings indicate that Marbun's adaptations expand Taganing's digital footprint and function as an inclusive cultural preservation strategy. Strong audience responses via comments, likes, shares, and sound reutilization show traditional music's broad appeal when creatively contextualized, per Stuart Hall's encoding/decoding theory. The study affirms digital media as a novel arena for cultural continuity and traditional music transformation in modern society.

Keywords: *Taganing, Govind Marbun, TikTok, Cross-cultural Music Exploration, Creativity, Ethnomusicology.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negeri yang kaya akan keberagaman budaya dan seni tradisional, termasuk musik tradisional yang berperan sebagai identitas khas setiap kelompok etnis sekaligus mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat setempat. Sebuah contoh nyata dari kekayaan budaya tersebut dapat dijumpai pada masyarakat Batak Toba di Sumatera Utara, yang memiliki warisan musik tradisional dengan ciri khas unik dan variasi yang sangat kaya. Musik tradisional Batak Toba ini bukan hanya sebagai lambang budaya, tetapi juga sebagai sarana yang menyatukan komunitas melalui ekspresi seni dan upacara adat yang mengandung makna mendalam. Dalam budaya Batak Toba, terdapat sebuah ensambel musik yang disebut *gondang Sabangunan*, dan salah satu instrumen utamanya adalah *Taganing*, salah satu instrumen musik tradisional Batak Toba yang terdiri dari lima gendang bernada, dengan satu sisi gendang yang dimainkan dengan cara dipukul atau *dipalu* menggunakan stik kayu. Setiap gendang memiliki ukuran dan nada yang berbeda, disusun dalam satu rak berbentuk *horizontal* sehingga mampu menghasilkan harmoni melodis ketika dimainkan secara bersamaan. Instrumen ini merupakan bagian penting dari ansambel *Gondang Sabangunan*, yang dimainkan bersama alat musik tradisional lainnya seperti, *Gordang Bolon*, *Sarune Bolon*, *Ogung*, dan *Hesek*, (R. Limbong, 2013).

Secara tradisional, *Taganing* dipandang memiliki makna yang sangat sakral dalam budaya Batak Toba. Permainan *Taganing* tidak bisa dilepaskan dari

nilai-nilai spiritual dan sosial yang diyakini masyarakat Batak Toba. *Taganing* memiliki peran penting dalam ritual adat dan dipercaya menjadi sarana komunikasi dengan kekuatan spiritual yang lebih tinggi dalam tradisi Batak Toba. Ekplorasi terhadap instrumen ini sering dianggap tabu karena berpotensi mengurangi nilai kesakralannya. Dalam tradisi Batak Toba, *Taganing* tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga sebagai bagian penting dalam ritus adat, komunikasi simbolik, dan ekspresi identitas etnis. Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, eksistensi alat musik tradisional seperti *Taganing* menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya, khususnya di kalangan generasi muda

Era digital saat ini, batas antara “tradisional” dan “modern” mengalami pergeseran. Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memicu transformasi mendasar pada pola interaksi, komunikasi, serta ekspresi diri masyarakat secara keseluruhan. Media sosial, sebagai produk dari era digital, menjadi salah satu wadah utama dalam membentuk identitas budaya, serta praktik sosial masyarakat modern. Salah satu platform yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan budaya populer saat ini adalah TikTok.

TikTok membuka ruang baru bagi musisi dan kreator untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui platform tersebut, musik tradisional tidak lagi terbatas pada ruang ritual atau pertunjukan adat, tetapi telah menjadi bagian dari ruang publik global interaktif, cepat, dan viral. Dengan kemampuannya menyebarkan konten dalam format video singkat secara cepat dan

luas, TikTok telah menjadi ruang baru bagi pelestarian, transformasi, bahkan komodifikasi budaya lokal.

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi teknologi sekarang ini, *Taganing* juga mengalami berbagai perubahan dan adaptasi. Meskipun tetap mempertahankan bentuk dan fungsinya yang tradisional, *Taganing* kini juga sering dimainkan dalam konteks yang lebih modern. *Taganing* sudah menjadi salah satu instrumen tradisi yang mengiringi lagu-lagu dalam beberapa pertunjukan musik seperti upacara seremonial Batak Toba, hingga eksis di media sosial seperti TikTok. Perkembangan ini membuat *Taganing* yang merupakan instrumen tradisi mengalami perubahan fungsi dari penggunaannya terdahulu. *Taganing* mulai dipadukan dalam pertunjukan musik kontemporer dan fusi dengan genre musik lain seperti *Electronic Dance Music (EDM)*, *hip-hop*, *remix* hingga musik dangdut.

Eksplorasi lintas budaya ini menghadirkan bentuk musikal baru yang memadukan identitas Batak Toba dengan warna musik yang universal dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Musik inilah yang membuat *Taganing* lebih berwarna dan menarik, serta memperkenalkan *Taganing* kepada audiens yang lebih luas dengan tidak menghilangkan otentitas musik tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya dialektika antara tradisi dan modernitas. Di satu sisi, penggunaan *Taganing* di TikTok dapat menjadi strategi pelestarian budaya melalui digitalisasi. Instrumen yang sebelumnya hanya dikenal di kalangan masyarakat Batak kini memiliki peluang diperkenalkan secara global. Namun, di

sisi lain, terdapat potensi pergeseran makna dan nilai sakral *Taganing* akibat pemanfaatan dalam konteks hiburan semata.

Menariknya dalam beberapa tahun terakhir, muncul upaya-upaya kreatif dari generasi muda Batak Toba untuk menghidupkan kembali *Taganing* melalui media sosial. Salah satu fenomena menarik dalam konteks ini adalah Govind Marbun seorang konten kreator yang dikenal melalui permainan *Taganing*-nya dalam bentuk yang berbeda dari konteks tradisionalnya. Ia menggabungkan permainan *Taganing*-nya dengan berbagai genre musik modren seperti *Electronic Dance Music (EDM)*, *hip-hop*, *remix* hingga musik dangdut Jawa. Generasi muda Batak Toba yang turut melestarikan alat musik *Taganing* Batak Toba adalah Govind Marbun. Sejak masa kecilnya, Govin Marbun tumbuh di kelilingi dentingan *Taganing* dan Gondang Hasapi yang mengiringi upacara adat, menanamkan kecintaan mendalam pada musik tradisional Batak Toba sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budayanya. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kental dengan warisan leluhur ini menjadi fondasi awal di mana ia mulai memainkan instrumen *Taganing* tersebut bukan hanya sebagai ritual, melainkan sebagai panggilan jiwa untuk mengeksplorasi lebih jauh.

Perjalanan kreatif Govind Marbun benar-benar bermula ketika ia merantau ke Yogyakarta untuk mengejar pendidikan di Institut Seni Indonesia (ISI Yogyakarta), di mana kerinduan pada kampung halaman memicu ide besar. Pada awal tahun 2022, bersama rekan-rekan sesama mahasiswa Batak yang rindu tanah air, Govind Marbun ikut membentuk grup musik etnik “*Martona*” kata Batak Toba yang berarti “berpesan” dengan bekal penguasaan instrumen

Taganing, *hasapi*, dan *sulim*. Penampilan pertama mereka di pameran komunitas kawan pustaha menjadi tonggak awal, di mana alunan musik tradisional Batak Toba yang mereka mainkan langsung memikat pengunjung, membuka mata dunia luar pada potensi budaya fusion budaya Batak Toba.

Di sinilah Govind Marbun mulai berkecimpung sebagai seorang konten kreator yang aktif di sosial media TikTok. Ia memiliki tujuan khusus untuk memperkenalkan instrumen *Taganing* ke lebih banyak netizen (*network citizen*) di media sosial. Hal ini dilakukan agar *Taganing* lebih mudah diterima dan hidup kembali di tengah-tengah masyarakat yang sebagian besar anak muda Batak Toba yang sudah jarang melihat pertunjukan musik tradisional, termasuk instrumen tradisional *Taganing*. Melalui pemikirannya tersebut, Govind Marbun memperkenalkan *Taganing* dengan cara membuat beberapa konten Video (VT) dan mengunggahnya di akun media sosial TikTok miliknya @Govindmrbn dengan pendekatan musik modern.

Awalnya Govind Marbun membuat video TikTok permainan *Taganing* dengan lagu-lagu kekinian. Hal itu membawanya menjadi seorang konten kreator. Video TikTok cover lagu-lagu yang dikolaborasikannya dengan *Taganing* menuai apresiasi netizen dan menjadi viral. Tanpa diduga, video-video tersebut mendapatkan ribuan *like* (suka), dibanjiri dengan komentar, bahkan diposting ulang beberapa kali sehingga menjadi FYP (*For Your Page*). FYP adalah halaman rekomendasi utama di TikTok yang menampilkan video-video yang disesuaikan dengan minat dan preferensi pengguna. Beberapa netizen sering menggunakan *sound* VT Govind Marbun untuk dijadikan *background* tari-tarian *velocity* yang

sedang tren di TikTok. Video yang muncul di FYP biasanya memiliki peluang besar untuk mendapatkan lebih banyak penayangan dan interaksi dari pengguna lain. Tidak hanya sampai di situ, beberapa bulan terakhir Govind Marbun merilis lagu yang berjudul “*Adiak Hasian*”. Sebuah lagu kolaborasi Batak dan Minang dengan genre *remix*. Melalui perpaduan antara *Taganing* dan musik modern, Govind Marbun berhasil memperluas makna serta ruang eksistensi musik Batak Toba menjadi lebih universal dan inklusif.

Dengan kreativitasnya, Govind Marbun menjadikan *Taganing* bukan hanya sebagai simbolik tradisi, tetapi juga sebagai alat komunikasi lintas budaya yang relevan dengan selera dan dinamika zaman. Hal ini membawa angin segar bagi masyarakat Batak Toba dan Govind Marbun sendiri, atas keberhasilannya dalam memperkenalkan musik dan budaya Batak Toba keseluruh *audiens* melalui platform media sosial TikTok. Setelah semakin viral, Govind Marbun mulai banjir tawaran tampil dalam berbagai acara seni dan budaya, baik dari *endorsement* pakaian, aksesoris, produk kecantikan, dan obat-obatan; komunitas Batak Toba, dan masyarakat umum di dunia nyata. Dengan demikian, Govind Marbun adalah salah satu konten kreator yang dinilai berhasil mengenalkan kekayaan budaya Batak di sosial media TikTok maupun di dunia nyata.

Video TikTok yang berisikan kreativitas musik terhadap *Taganing* oleh Govind Marbun mendapatkan komentar yang beragam. Ada beberapa netizen yang mengatakan, “*Gondang paling enak, ku sawer boleh bang?,*”; “*Bang Hotman tolong direalisasikan!*”; “*Itulah hebatnya Indonesia alat musik tradisionalnya bisa mengiringi lagu yang lagi booming*”. Fenomena ini

memperlihatkan adanya proses transformasi budaya dan musikal. Dari yang semula berfungsi sakral dan ritualistik, *Taganing* kini hadir dalam konteks hiburan dan ekspresi modern di ruang digital. Meski demikian, dibalik proses kreatif tersebut muncul beragam pandangan dari masyarakat : ada yang menilai eksplorasi ini sebagai bentuk pelestarian budaya yang adaptif dan inovatif, namun ada pula yang menganggap sebagai bentuk penguburan makna tradisional. Dinamika tersebut mencerminkan ketegangan antara pelestari nilai tradisi dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji dalam perspektif etnomusikologi kontemporer.

Dalam kajian etnomusikologi, fenomena seperti ini dapat dilihat sebagai bentuk hibridisasi budaya yaitu proses percampuran elemen-elemen musik dari latar budaya berbeda yang melahirkan identitas baru. Govind Marbun melalui video konten di TikTok memperlihatkan bahwa musik tradisional tidak harus statis dan terbatas pada ruang adat, tetapi berkembang menjadi bentuk ekspresi universal tanpa kehilangan akar budayanya. melalui adaptasi lintas genre dan lintas budaya, Govind Marbun berhasil menghidupkan kembali *Taganing* di kalangan generasi muda dan memperkenalkannya kepada audiens global melalui kekuatan media digital.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian berjudul Eksplorasi Musik Lintas Budaya: Kreativitas Govind Marbun dalam Mengadaptasi *Taganing* Batak Toba di Platform TikTok, yang menganalisis bagaimana kreativitas Govind Marbun dalam mengadaptasi *Taganing* Batak Toba di platform TikTok menjadi wujud eksplorasi musik lintas budaya dan proses kreatif berperan dalam

membangun jembatan antara tradisi dan modernisasi. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana respon dan partisipasi audiens terhadap konten *Taganing* di video TikTok Govind Marbun di ruang digital yang bersifat global dan dinamis. Cara ini dilakukannya agar *Taganing* dapat berkontribusi dalam memainkan lagu-lagu kekinian. Fenomena ini membuka ruang baru dalam kajian budaya, yaitu bagaimana warisan budaya lokal diinterpretasikan, direpresentasikan, dan dikonsumsi dalam lanskap digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kreativitas Govind Marbun dalam mengadaptasi *Taganing* Batak Toba di platform TikTok?
2. Bagaimana respon dan partisipasi audiens terhadap konten *Taganing* di video TikTok Govind Marbun?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan:
 - a. Mendeskripsikan dan menganalisis proses kreativitas Govind Marbun dalam mengadaptasi *Taganing* Batak Toba di platform TikTok.
 - b. Menjelaskan respon dan partisipasi audiens terhadap konten *Taganing* di TikTok dalam membentuk wacana budaya Batak di ruang digital.
2. Manfaat :
 - a. Melestarikan warisan budaya Batak Toba untuk generasi mendatang.
 - b. Meningkatkan minat masyarakat terhadap alat musik *Taganing* dan budaya Batak Toba.

- c. Meningkatkan visibilitas alat musik *Taganing* dan budaya Batak Toba di media sosial TikTok.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memahami sebanyak mungkin tentang topik mengenai *Taganing* dalam media sosial maka diperlukan sumber-sumber referensi terdahulu yang dapat membantu dalam memahami lebih dalam topik yang disampaikan. Sumber-sumber tersebut antara lain:

Rithaony Hutajulu dan Irwansyah Harahap, *Gondang Batak Toba* (Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). Buku ini membahas secara komprehensif mengenai sistem musikal, fungsi sosial, serta konteks budaya dari gondang Batak Toba sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat Batak, termasuk *Taganing* yang memiliki fungsi penting sebagai pengatur ritme dan dinamika musikal dalam pertunjukan. Penjelasan tersebut menjadi pijakan konseptual yang penting bagi penelitian ini dalam memahami bagaimana fungsi, makna, dan simbolisme *Taganing* mengalami transformasi ketika dihadirkan kembali dalam ruang digital, khususnya melalui media sosial video TikTok oleh kreator seperti Govind Marbun.

Govind Sabarito Marbun (2024) “ Ekplorasi Budaya Batak Toba dalam group Musik ”*Martona*” di Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar S-1 dalam pogram studi Etnomuskologi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024. Bagaimana Martona Telah berhasil memperkenalkan musik tradisional Batak Toba ke pada khalayak ramai melalui Eklporasi dengan musik

modern. Skripsi ini menunjukkan bahwa musik tradisional dapat berfungsi sebagai sarana negosiasi identitas etnis, serta menjadi media ekspresi sosial dan kultural di lingkungan urban yang multikultural. Dalam penjelasan tersebut memiliki kesinambungan dengan tulisan ini yaitu Eksplorasi Musik Lintas Budaya: Kreativitas Govind Marbun dalam Mengadaptasi *Taganing* Batak Toba di Platform TikTok, (Sabarito Marbun, 2024)

Skripsi Dea Natasya Sinaga (2025) berjudul “Hibriditas dalam Musik *Siantar Rap Foundation*” membahas bagaimana SRF menggabungkan musik tradisional Batak dengan hip hop modern secara kreatif. SRF tidak hanya mengikuti tren global, tetapi juga mengintegrasikan nilai budaya Batak sehingga menciptakan fenomena musik hibriditas yang relevan dengan zaman dan bisa dinikmati oleh audiens nasional dan internasional. Studi ini relevan dengan skripsi saya tentang kreativitas Govind Marbun dalam mengadaptasi *Taganing* Batak toba di platform TikTok. (Natasya Sinaga, 2025).

Destriwati Limbong (2025) “*Ganube* dan Hibriditas pop Batak.” dalam skripsinya membahas bagaimana grup musik Ganube memadukan musik tradisional Batak Toba dengan gaya pop modern secara kreatif. Ganube menggunakan alat musik tradisional bersama instrumen masa kini tanpa menghilangkan nilai budaya aslinya. Mereka juga memanfaatkan media digital untuk menjangkau lebih banyak pendengar dan membangun kolaborasi. Temuan menunjukkan hibriditas musik ini efektif dalam menjaga dan memperkenalkan identitas budaya Batak Toba sambil mengikuti tren global dan selera audiens sekarang. Studi ini relevan dengan skripsi saya tentang kreativitas Govind

Marbun dalam mengadaptasi *Taganing* Batak Toba di TikTok (D. Limbong, 2025)

Aryandari (2016) dalam karya berjudul "Mendobrak Nada, Menghentak Irama: EDM dalam Jelajah Ruang-Waktu" memberikan penjelasan mendalam mengenai karakteristik utama musik Electronic Dance Music (EDM), termasuk elemen-elemen sonik seperti penggunaan instrumen elektronik, pola ritme yang berulang dan energik, serta struktur lagu yang melibatkan build-up dan drop guna menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar. Selain itu, Aryandari juga mengulas bagaimana masyarakat memandang EDM sebagai genre musik yang inklusif dan adaptif, mampu menyerap berbagai pengaruh budaya dan musik lain yang mencerminkan dinamika globalisasi serta interkoneksi budaya masa kini. studi ini sangat relevan dengan fokus skripsi saya yang berjudul "Eksplorasi Musik Lintas Budaya: Kreativitas Govind Marbun dalam Mengadaptasi *Taganing* Batak Toba di Platform TikTok," di mana saya mengkaji proses kreatif dan inovasi dalam memadukan unsur-unsur musik tradisional Batak Toba dengan elemen-elemen musik modern melalui media digital. Penelitian ini menekankan pentingnya platform seperti TikTok sebagai ruang baru yang memungkinkan ekspresi kreatif lintas budaya, serta bagaimana inovasi musik tradisional dapat mencapai audiens lebih luas melalui teknologi digital masa kini. Dengan demikian, perspektif Aryandari memperkaya pemahaman saya tentang bagaimana musik modern dapat berinteraksi dengan budaya lokal dalam konteks global yang terus berubah, (Aryandari, 2016).

Vahesa Satya Putra (2024) Dalam penelitiannya, Vahesa satya putra mengkaji grup musik kreatif asal Yogyakarta, GANK-X, yang dikenal dengan kombinasi unik antara instrumen modern dan tradisional seperti saron dan cuk cak. Fokus kajian terdapat pada salah satu karya mereka berjudul "Bijak Kelola Sampah". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi, yang menekankan pentingnya memahami teks lagu dalam kaitannya dengan konteks budaya dan sosialnya. Untuk menganalisis kreativitas yang terkandung dalam lagu tersebut, penelitian ini menggunakan teori kreativitas dari Mel Rhodes, serta memperkuat analisis dengan teori dari Karl-Edmund Prier SJ dan Alan P. Merriam. Temuan yang diperoleh memiliki kaitan erat dengan skripsi saya, yaitu "Eksplorasi Musik Lintas Budaya: Kreativitas Govind Marbun dalam Mengadaptasi Taganing Batak Toba di Platform TikTok," yang menitikberatkan pada kreativitas dalam memadukan musik tradisional dengan elemen modern melalui media digital TikTok, (Putra Satya, 2024).

Bell Yung (2019), dalam artikelnya yang berjudul "*Exploring Creativity in Traditional Music*," mengemukakan bahwa kreativitas merupakan fondasi utama yang menjaga keberlangsungan musik tradisional hingga kini. Kreativitas dalam konteks ini tidaklah selalu bermakna negatif, seperti anggapan bahwa proses kreatif dapat merusak atau mengubah budaya secara drastis. Sebaliknya, kreativitas justru hidup dan berkembang secara dinamis di dalam ruang kebudayaan melalui seni musik itu sendiri. Konsep kreativitas juga terlihat jelas dalam fenomena intertekstualitas, di mana berbagai bentuk musik tradisional saling berpengaruh dan berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, konten-

konten video TikTok Govind Marbun dalam mengadaptasi *Taganing* Batak Toba ke musik modern di platform TikTok yang yang kita kenal saat ini sebenarnya merupakan hasil dari proses kreatif yang berkelanjutan, yang lahir dari transformasi dan inovasi berdasarkan musik-musik terdahulu, menjadikannya sebuah warisan budaya yang terus hidup dan berkembang, (Hidayatullah, 2022).

Michelle Darsida Christiawani (2023) “Kreativitas grup musik Gambang Kromong Alunan Silibet di Jakarta Selatan”, skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023 meneliti kreativitas grup musik Gambang Kromong Alunan Silibet dari Jakarta Selatan, yang dikenal karena inovasinya menggabungkan ansambel Gambang Kromong dengan musik etnis lain dan instrumen barat. Salah satu karya orisinal mereka, lagu "Menong," memadukan musik tradisional dan instrumen barat berpenotasian diatonis, menciptakan harmoni estetis yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologi serta teori kreativitas Mel Rhodes untuk mengkaji kreativitas grup tersebut. Temuan ini relevan dengan skripsi saya yang membahas kreativitas Govind Marbun dalam mengadaptasi musik tradisional Batak Toba dengan elemen modern di platform TikTok, (Christiawani et al., 2023).

E. Landasan Teori

Melalui perkembangan teknologi yang modern pada saat ini tentunya teknologi memungkinkan generasi ini untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap alat musik *Taganing* dan budaya Batak Toba dalam konten video TikTok Govind Marbun. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut peneliti menemukan dua rumusan masalah yang terjadi, maka penelitian ini akan memerlukan landasan teori yang bertujuan untuk menjadi pisau bedah dalam sebuah permasalahan dengan demikian, pada tulisan ini penulis menggunakan teori Karl Edmure Priore (1957), teori Csikszentmihalyi (1996), dan teori Stuart Hall (1997).

Teori selanjutnya yang relevan untuk menganalisis proses kreatif Govind Marbun adalah teori Csikszentmihalyi (1996) dalam bukunya yang berjudul: *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*, (Csikszentmihalyi, 1996). mengakui bahwa studi mengenai kreativitas sesungguhnya lebih kompleks daripada yang sering diklaim banyak orang, karena kreativitas tidak hanya muncul dari satu sumber tunggal melainkan merupakan hasil kolaborasi dan sinergi dari berbagai faktor. Oleh sebab itu, meningkatkan kreativitas cenderung lebih efektif dilakukan dengan mengubah kondisi lingkungan sekitar daripada sekadar memaksa seseorang untuk berpikir lebih kreatif. Demikian pula, karya yang dihasilkan oleh Govind Marbun melalui akun TikTok-nya adalah buah dari proses kreativitas yang matang, bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba seperti ide yang seketika menyala

bagai lampu di tengah kegelapan, melainkan hasil dari pemikiran mendalam dan kerja keras yang berkelanjutan.

Selanjutnya Peneliti ini menggunakan pemikiran dari Teori yang digunakan untuk analisis bentuk musikal adalah teori Karld Edmund Prier (2015) dalam karya tulis bukunya berjudul: "*Ilmu Bentuk Musik*". Buku ini menjelaskan tentang bentuk musik merupakan ide yang tampak dalam pengolahannya, yang terdiri dari harmoni, melodi, irama, dan dinamika. Dalam buku ini juga menjelaskan motif dan frase yang terdapat pada sebuah musik (Prier, 2015, 2-3). dengan pemahaman teori Prier ini, akan digunakan dalam menganalisis bentuk musik yang dihadirkan dalam konten video TikTok Govind.

Menurut Stuart Hall (1997) dalam bukunya *Representation: Cultural Representations and Signifying Practice*, representasi adalah proses di mana makna diproduksi dan dipertukarkan dalam kebudayaan melalui penggunaan bahasa, simbol, dan tanda. Representasi tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuk cara pandang terhadap realitas itu sendiri. Dalam pandangannya, media dan teks budaya (termasuk musik) berperan penting dalam membangun dan menegosiasikan identitas, nilai, dan ideologi. Hall juga memperkenalkan konsep encoding dan decoding dalam proses komunikasi media. Encoding adalah proses pembentukan makna oleh produsen media melalui bahasa, simbol, dan elemen estetika tertentu dan Decoding adalah proses penafsiran makna oleh audiens, (Hall, 1997). Dengan pemahaman teori hall ini akan digunakan untuk menganalisis bentuk respon *audiens* terhadap akun TikTok Govind Marbun.

F. Metode peneltian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi (*netnography*). Menurut Robert V. Kozinets menjelaskan bahwa netnografi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami lingkungan digital atau ruang siber, di mana individu-individu saling berinteraksi dan bersama-sama menciptakan budaya serta sistem sosial yang unik dan mandiri, (Fathurrachman, 2025, 20).

Menurut Kozinets, netnografi dan etnografi berbeda dalam sumber datanya. Data netnografi berasal dari komunikasi atau interaksi yang dimediasi komputer, yang muncul melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ia menyatakan bahwa data tersebut dikumpulkan melalui wawancara daring, observasi online, atau pengunduhan seluruh interaksi dan percakapan di komunitas virtual. Hal ini kontras dengan etnografi, yang lebih mengedepankan data dari observasi lapangan, interaksi langsung, serta catatan lapangan (Waruwu and vera, 2022).

Penelitian ini berfokus pada konten- konten sosial media Govind Marbun. Sumber dan data dalam penelitian ini adalah dimana konten musik pada akun video TikTok Govind Marbun yang diunggah sejak 2024 Konten yang akan dianalisis berasal dari beberapa playlist yaitu: “1jt+ dan “Musik Batak X DJ”. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dimana melakukan observasi, wawancara, dan analisis data Metode tersebut merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang dihasilkan akan disajikan secara deskriptif analisis dimana semua hasil

penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk cerita dan beberapa bagian akan dianalisis.

Untuk menjawab permasalahan ini dengan teori Robert V Kozinets yaitu di mana orang atau individu yang saling berinteraksi dan bersama-sama menciptakan budaya serta sistem sosial yang unik dan mandiri penelitian ini berfokus pada konten- konten sosial media Govind Marbun. Observasi dilakukan terhadap akun followers TikTok Govind Marbun yang terlihat aktif memberikan komentar. Maka akan dilakukan wawancara terhadap Govind Marbun, Menganalisis perkembangan Govind Marbun dalam akun TikTok yang telah dilakukannya selama ini; Cara menghadapi beberapa komentar yang ada di media sosial Govind Marbun; menghadapi sebuah proses konten kreatornya; menghadapi berbagai lika-liku yang terjadi di dalam maupun di luar akan dideskripsikan menggunakan metode ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologi yang dipadukan dengan beberapa disiplin ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi dan antropologi. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan fondasi utama dalam semua cabang ilmu pengetahuan. Para peneliti bekerja dengan mengandalkan data berupa fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap kenyataan. Salah satu jenis observasi yang melibatkan pengamatan langsung dan partisipasi dalam objek yang diamati disebut observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam

penelitian ini, observasi dilakukan dengan fokus pada akun pengikut TikTok Govind Marbun yang aktif berinteraksi melalui komentar.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tahap penting dalam proses pengumpulan data. Metode ini didasarkan pada informasi yang disampaikan oleh responden mengenai dirinya sendiri (*self-report*), atau berdasarkan pengetahuan dan keyakinan pribadi mereka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung di kediaman Govind Marbun bersama dengan team rekan-rekan kreatifnya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumen menjadi tahap penting dalam penelitian, untuk mengidentifikasi dan menyusun berbagai sumber informasi relevan, seperti arsip tertulis, video, foto, serta dokumen lain yang mampu memberikan pemahaman mendalam tentang objek penelitian. dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan perangkat elektronik, dengan ponsel Oppo A53. Penggunaan alat ini digunakan untuk pencatatan visual yang akurat dan detail, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif dan dapat dijadikan bukti yang kuat dalam mendukung analisis penelitian. Selain itu, dokumentasi juga membantu dalam mempermudah verifikasi data dan memberikan rekaman yang dapat digunakan mendalam terkait objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. Bagian ini menyajikan Pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Deskripsi dan Analisis Data, isi dari bab ini mencakup uraian deskripsi umum *Taganing*, media akun sosial TikTok Govind Marbun sebagai kreator, profil Govind Marbun, karya-karya Govind Marbun, proses kreativitas Govind Marbun, kreativitas Govind Marbun dalam mengadaptasi *Taganing*, dan menganalisis bentuk musik pada konten Govind Marbun.

BAB III: Bagian ini Membahas respon dan partisipasi audiens terhadap konten Video TikTok Govind Marbun.

BAB IV: Bagian ini adalah kesimpulan yang memuat ringkasan hasil penelitian serta saran yang diberikan.